



Meningkatkan Kesadaran Menabung Dini Generasi Muda melalui Pelatihan Literasi Keuangan di Sekolah Menengah Atas

¹Winston Djuwito, ²Nanik Linawati, ³Ezra Christopher, ⁴Arron Oxford

¹²³⁴Universitas Kristen Petra

dl1220036@john.petra.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 29 th May 2026 Revised: 30 th August 2026 Published: 31 th August 2026	<i>Improving Early Saving Awareness Among the Younger Generation Through Financial Literacy Training in Senior High Schools . Financial literacy is an essential skill that should be introduced to students from an early age, particularly regarding saving habits and emergency fund preparation. However, many high school students still lack a basic understanding of financial management, such as distinguishing between needs and wants, managing allowances wisely, and preparing financial reserves for unexpected situations. This community service program aimed to increase students' financial awareness through education about saving from an early age and the importance of emergency funds at SMA Katolik Karitas III. The method used in this program was service learning, which combines academic learning with practical and interactive activities. The implementation included educational sessions on financial management, workshops on preparing simple saving plans, quiz-based learning using Kahoot, and question-and-answer sharing sessions about real-life saving practices and emergency fund preparation. The results showed that students actively participated in the activities and demonstrated improved understanding regarding saving strategies, financial discipline, and the importance of emergency funds in everyday life. Students also became more aware of the importance of setting financial goals and managing their allowances consistently. Therefore, this activity successfully improved students' financial awareness and is expected to contribute to the development of a financially responsible younger generation in the future.</i>
Keywords: Saving Awareness, Financial Literacy, Senior High Schools	

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 29 Mei 2026 Direvisi: 30 Agustus 2026 Dipublikasi: 31 Agustus 2026	Literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang perlu diperkenalkan kepada siswa sejak usia dini, khususnya terkait kebiasaan menabung dan pembentukan dana darurat. Namun, masih banyak siswa sekolah menengah atas yang belum memiliki pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, mengelola uang saku secara bijak, serta mempersiapkan dana cadangan untuk menghadapi situasi tidak terduga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran finansial siswa melalui edukasi mengenai pentingnya menabung sejak dini dan dana darurat di SMA Katolik Karitas III. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah service learning yang menggabungkan pembelajaran akademik dengan aktivitas praktis dan interaktif. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi pengelolaan keuangan, workshop penyusunan rencana tabungan sederhana, cerdas cermat menggunakan Kahoot, serta sesi tanya jawab dan sharing mengenai praktik menabung dan dana darurat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para siswa berpartisipasi secara aktif dan mengalami peningkatan pemahaman mengenai strategi menabung, kedisiplinan finansial, serta pentingnya dana darurat dalam kehidupan sehari-hari.
Kata kunci Kesadaran menabung; Literasi keuangan; Sekolah Menengah Atas	

hari. Selain itu, siswa juga mulai menyadari pentingnya memiliki tujuan keuangan dan mengelola uang saku secara lebih terencana. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran finansial siswa dan diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang lebih bijak dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan di masa depan.

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika perekonomian global yang berkembang pesat dan penuh ketidakpastian, literasi keuangan menjadi kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh generasi muda sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan finansial di masa depan. Sekolah Menengah Atas (SMA) dipilih sebagai sasaran kegiatan pengabdian masyarakat karena masa remaja merupakan periode strategis dalam pembentukan karakter, pola pikir, serta kebiasaan individu, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi. Pada tahap ini, para siswa mulai mengenal aktivitas ekonomi sederhana seperti menerima uang saku, melakukan transaksi digital, hingga mengelola kebutuhan pribadi, namun sebagian besar masih belum memiliki pemahaman yang memadai terkait pengelolaan keuangan secara bijak.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menitikberatkan pada peningkatan kesadaran finansial melalui edukasi menabung sejak dini dan pentingnya pembentukan dana darurat. Kebiasaan menabung tidak hanya berfungsi sebagai sarana menyimpan uang, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun disiplin finansial dan kemampuan merencanakan masa depan. Sementara itu, pemahaman mengenai dana darurat diperkenalkan sebagai strategi perlindungan keuangan untuk menghadapi kondisi tak terduga, seperti kebutuhan mendesak, biaya pendidikan, maupun situasi krisis ekonomi. Edukasi sejak usia sekolah diyakini mampu membentuk perilaku finansial yang sehat serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial di masa dewasa.

Dengan latar belakang keilmuan di bidang keuangan dan investasi, pelaksanaan edukasi literasi keuangan kepada siswa SMA dipandang sebagai bentuk kontribusi nyata dalam menumbuhkan generasi yang sadar finansial. Pembekalan konsep dasar seperti pengelolaan uang saku, perencanaan pengeluaran, kebiasaan menabung, serta pengenalan dana darurat diharapkan mampu membantu para siswa menghadapi tantangan finansial pada jenjang pendidikan tinggi maupun saat memasuki dunia kerja.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami konsep keuangan dasar, termasuk perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, strategi menabung yang efektif, serta risiko penggunaan utang konsumtif (Safii et al., 2022). Rendahnya tingkat literasi keuangan tersebut berpotensi menghambat kemandirian finansial individu dan berdampak pada stabilitas finansial masyarakat secara luas, mengingat generasi muda merupakan aktor utama pembangunan ekonomi di masa mendatang (Sohn et al., 2012). Minimnya pendidikan keuangan formal di tingkat sekolah menengah turut memperbesar kerentanan para siswa terhadap perilaku konsumtif, pengeluaran impulsif, serta pemanfaatan layanan pinjaman tanpa pertimbangan matang (Fernandes et al., 2014).

Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada angka 49,68%, dengan capaian yang relatif lebih rendah pada kelompok usia muda. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang sistematis di lingkungan sekolah. Literasi keuangan yang ditanamkan sejak dini terbukti mampu meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan finansial yang rasional, mengurangi risiko masalah keuangan, serta mendukung kesejahteraan jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014). Edukasi yang diberikan secara terstruktur juga mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menabung dan membangun dana darurat sebagai fondasi perencanaan keuangan pribadi (Muthia et al., 2023).

Urgensi pendidikan keuangan semakin meningkat seiring pesatnya perkembangan teknologi digital yang memberikan akses mudah terhadap berbagai produk keuangan. Tanpa pemahaman yang memadai, remaja berisiko terpapar perilaku konsumtif serta penggunaan layanan keuangan secara tidak bijak (Margaretha & Pambudhi, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa para siswa dengan tingkat literasi keuangan rendah cenderung melakukan pengeluaran impulsif dan kurang memiliki perencanaan finansial jangka panjang. Oleh karena itu, pengenalan konsep menabung rutin dan penyusunan dana darurat sejak SMA menjadi langkah preventif dalam membangun ketahanan finansial individu (Amagir et al., 2020).

Selain faktor teknologi, pengaruh media sosial turut mendorong gaya hidup konsumtif di kalangan para siswa. Tanpa kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, para siswa dapat terjebak dalam pola konsumsi berlebihan dan kesulitan mengelola keuangan pribadi. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik, seperti simulasi pengelolaan uang saku, perencanaan tabungan, serta latihan membangun dana darurat, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan dibandingkan metode pembelajaran konvensional (Zulpahmi et al., 2023). Pemanfaatan media interaktif digital juga mampu meningkatkan keterlibatan para siswa serta memperkuat pemahaman konsep keuangan secara menyenangkan (Nanda et al., 2023).

Berbagai pendekatan edukasi literasi keuangan telah dilakukan, mulai dari seminar hingga kampanye publik. Namun, metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat menawarkan keunggulan karena menggabungkan pembelajaran akademik dengan pengalaman praktik langsung di masyarakat. Metode ini memungkinkan para siswa tidak hanya memahami konsep menabung dan dana darurat secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif berbasis simulasi mampu meningkatkan kemampuan praktis para siswa dalam mengelola keuangan dan merencanakan masa depan finansialnya (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021; Frisanch, 2020). Selain meningkatkan literasi keuangan, pendekatan *service learning* juga mampu mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta kemampuan pemecahan masalah nyata (Sabbaghi et al., 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan edukasi literasi keuangan berbasis *service learning* yang menekankan pentingnya menabung sejak dini dan pembentukan dengan metode dana darurat bagi para siswa SMA. Melalui penggunaan media interaktif seperti Mentimeter, simulasi keuangan, dan permainan edukatif, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran finansial siswa secara aktif dan kontekstual. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan dalam mengintegrasikan materi literasi keuangan, khususnya kebiasaan menabung dan pengelolaan dana darurat, ke dalam proses pembelajaran sekolah sehingga generasi muda lebih siap menghadapi tantangan finansial di masa depan dan mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan.

METODE

Solusi yang Ditawarkan dan Dilaksanakan

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, yaitu para siswa SMA Katolik Karitas III, adalah masih rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi, khususnya terkait kebiasaan menabung sejak dini dan pentingnya dana darurat. Pada usia remaja, individu mulai memiliki akses terhadap uang saku serta aktivitas finansial sederhana, namun belum diimbangi dengan kemampuan pengambilan keputusan finansial yang memadai. Padahal, literasi keuangan sejak usia muda berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan finansial di masa depan (Annamaria Lusardi & Olivia S. Mitchell, 2014).

Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah pemberian edukasi literasi keuangan yang menekankan pembentukan kebiasaan menabung sejak dini serta pemahaman mengenai dana darurat sebagai strategi perlindungan finansial dasar. Kebiasaan menabung yang ditanamkan sejak remaja terbukti mampu meningkatkan kemampuan perencanaan keuangan jangka panjang dan mengurangi perilaku konsumtif (Margaretha F. Pambudhi & Farah Margaretha, 2015). Selain itu, keberadaan dana darurat membantu individu menghadapi ketidakpastian finansial tanpa bergantung pada utang konsumtif, sehingga meningkatkan stabilitas finansial pribadi.

Metode Pendekatan yang Ditawarkan dan Dilaksanakan

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *service learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman pengabdian masyarakat dengan proses pembelajaran akademik. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami konsep melalui pengalaman nyata dan refleksi pembelajaran (Janet Eyler & Dwight Giles, 1999).

Melalui metode *service learning*, mahasiswa berperan sebagai fasilitator edukasi keuangan, sedangkan para siswa SMA Katolik Karitas III menjadi peserta aktif yang terlibat dalam diskusi, simulasi, dan praktik pengelolaan keuangan. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan uang saku, strategi menabung rutin, serta penyusunan dana darurat sebagai langkah awal perencanaan keuangan pribadi. Pembelajaran interaktif dilakukan melalui diskusi kelompok, simulasi penyusunan target tabungan, serta evaluasi menggunakan permainan cerdas cermat dengan menggunakan aplikasi Kahoot untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Pendekatan pembelajaran aktif seperti ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional karena mendorong partisipasi, refleksi, dan pengalaman belajar kontekstual yang memperkuat pemahaman literasi keuangan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Prosedur Kerja dalam Menyelesaikan Persoalan Mitra

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan kunjungan tim pelaksana ke SMA Katolik Karitas III sebagai lokasi pelaksanaan program edukasi literasi keuangan bagi siswa sekolah menengah atas. Kehadiran tim pengabdian bertujuan memberikan pembelajaran langsung mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia remaja, dengan fokus utama pada pembentukan kebiasaan menabung sejak dini dan pemahaman mengenai dana darurat sebagai fondasi keamanan finansial.

Pada tahap awal kegiatan, tim memberikan penyampaian materi edukasi mengenai konsep menabung sejak dini. Materi ini menekankan bahwa kebiasaan menabung bukan sekadar menyisihkan uang, tetapi merupakan proses membangun disiplin finansial, kemampuan mengelola prioritas kebutuhan, serta kesiapan menghadapi tujuan keuangan di masa depan. Siswa diberikan contoh nyata pengelolaan uang saku, pembagian pos keuangan sederhana, serta strategi menabung yang realistis sesuai kondisi pelajar. Edukasi ini selaras dengan pandangan (Lusardi & Mitchell, 2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan sejak usia muda berperan penting dalam membentuk perilaku finansial yang rasional dan berkelanjutan. Setelah pembahasan mengenai kebiasaan menabung, materi dilanjutkan dengan pengenalan konsep dana darurat. Dalam sesi ini dijelaskan bahwa dana darurat merupakan simpanan khusus yang dipersiapkan untuk menghadapi kondisi tidak terduga, seperti kebutuhan kesehatan, keperluan pendidikan mendadak, maupun perubahan kondisi ekonomi keluarga. Siswa diajak memahami bahwa meskipun masih berstatus pelajar, membangun dana darurat tetap relevan karena melatih kesiapan finansial serta mengurangi ketergantungan pada utang konsumtif di masa depan. Penjelasan dilakukan menggunakan contoh kasus sederhana agar siswa mampu mengaitkan konsep teori dengan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi cerdas cermat

interaktif menggunakan *platform Kahoot*. Melalui permainan kuis ini, siswa menjawab berbagai pertanyaan terkait strategi menabung, fungsi dana darurat, pengelolaan uang saku, serta pengambilan keputusan finansial yang bijak. Metode gamifikasi pembelajaran seperti ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif, motivasi belajar, serta daya ingat siswa terhadap materi edukasi keuangan.

Setelah sesi Kahoot selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan sharing praktik nyata mengenai penerapan menabung dan dana darurat dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman pribadi, kesulitan dalam menabung, serta pertanyaan terkait cara memulai dana darurat dengan keterbatasan uang saku. Diskusi berlangsung secara dua arah sehingga tercipta suasana reflektif dan partisipatif. Tim pengabdian kemudian memberikan contoh praktik nyata, seperti metode pembagian uang saku (kebutuhan, tabungan, dan dana darurat), pentingnya konsistensi menabung, serta alasan mengapa dana darurat menjadi komponen krusial dalam perencanaan keuangan pribadi.

Melalui sesi diskusi tersebut, para siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga menyadari urgensi menabung dan dana darurat sebagai bentuk perlindungan finansial jangka panjang. Pendekatan dialogis ini mendukung prinsip *service learning*, yaitu pembelajaran berbasis pengalaman nyata yang memungkinkan peserta menginternalisasi nilai dan keterampilan melalui refleksi langsung terhadap pengalaman mereka sendiri (Sabbaghi et al., 2013).

Secara keseluruhan, alur kegiatan dimulai dari pemberian materi edukatif, dilanjutkan evaluasi interaktif melalui Kahoot, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab serta sharing praktik nyata. Rangkaian kegiatan tersebut dirancang secara sistematis agar para siswa SMA Katolik Karitas III tidak hanya memperoleh pengetahuan literasi keuangan, tetapi juga mampu memahami secara mendalam bahwa kebiasaan menabung sejak dini dan kepemilikan dana darurat merupakan langkah penting dalam membangun kemandirian finansial di masa depan.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Program

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA Katolik Karitas III sebagai mitra kegiatan edukasi literasi keuangan bagi siswa sekolah menengah atas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 7 Mei 2026 dengan durasi kegiatan kurang lebih tiga jam pembelajaran yang mencakup penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi perencanaan tabungan, edukasi dana darurat, serta evaluasi melalui permainan edukatif dengan menggunakan aplikasi Kahoot. Pemilihan para siswa SMA sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada teori perkembangan remaja yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan kebiasaan dan perilaku jangka panjang, termasuk perilaku finansial (Jeffrey Jensen Arnett, 2014). Oleh karena itu, edukasi mengenai menabung sejak dini dan dana darurat diharapkan dapat menjadi fondasi awal dalam membangun generasi muda yang memiliki kesadaran finansial dan kesiapan finansial di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Menabung Sejak Dini dan Dana Darurat

Sesi pembuka dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Katolik Karitas III difokuskan pada pengenalan pentingnya menabung sejak dini dan membangun dana darurat sebagai dasar pengelolaan keuangan pribadi. Pada sesi ini, materi yang diberikan tidak hanya menjelaskan pengertian menabung, tetapi juga langkah-langkah praktis dalam memulai kebiasaan menabung bagi pelajar. Tim pengajar menjelaskan tahapan sederhana dalam menabung, seperti menentukan tujuan keuangan terlebih dahulu, menyisihkan sebagian uang saku secara rutin, mencatat pengeluaran harian, mengurangi pembelian yang bersifat impulsif, serta membangun konsistensi dalam menyimpan uang meskipun dengan nominal kecil. Selain

itu, siswa juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan agar mereka mampu mengatur prioritas penggunaan uang secara lebih bijak.

Dalam materi tersebut, tim pengajar juga menjelaskan beberapa jenis tabungan yang dapat diterapkan oleh pelajar, yaitu tabungan reguler, tabungan jangka pendek, dan tabungan jangka panjang. Tabungan reguler dijelaskan sebagai tabungan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari atau keperluan rutin. Selanjutnya, tabungan jangka pendek diperkenalkan sebagai tabungan untuk mencapai tujuan dalam waktu dekat, seperti membeli perlengkapan sekolah, gadget, atau kebutuhan pribadi lainnya. Sementara itu, tabungan jangka panjang dijelaskan sebagai tabungan yang dipersiapkan untuk tujuan besar di masa depan, seperti biaya kuliah, kendaraan, atau bahkan rumah. Penjelasan ini diberikan agar siswa memahami bahwa setiap tujuan keuangan memerlukan strategi dan perencanaan tabungan yang berbeda. Selain itu, tim pengajar juga memberikan pengenalan singkat mengenai investasi dan profil risiko keuangan, seperti konservatif, moderat, dan agresif, agar para siswa pun dapat memahami diri sendiri profil risiko mereka. Ini diberikan untuk membantu para siswa memahami bahwa pemilihan instrumen keuangan, baik itu tabungan maupun investasi, perlu disesuaikan dengan tujuan keuangan, jangka waktu, serta kesiapan masing masing individu dalam menghadapi risiko keuangan di masa depan.

Selain menjelaskan jenis-jenis tabungan, tim pengajar juga memaparkan manfaat dan pentingnya menabung sejak usia muda, seperti membantu mencapai tujuan finansial, melatih kedisiplinan, mempersiapkan kebutuhan mendesak, serta membangun tanggung jawab dalam mengelola uang pribadi. Untuk meningkatkan motivasi siswa, materi turut disertai dengan kisah inspiratif seorang remaja yang berhasil membeli rumah pada usia 17 tahun melalui gaya hidup hemat, tidak terlalu sering menghabiskan uang untuk bepergian bersama teman, bekerja part-time, dan secara konsisten menabung penghasilannya hingga tujuan finansialnya tercapai. Contoh tersebut diberikan agar siswa memahami bahwa keberhasilan finansial dapat dimulai dari kebiasaan sederhana, disiplin, dan kemampuan mengelola pengeluaran sejak usia muda.

Pada sesi berikutnya, tim pengajar melanjutkan materi mengenai dana darurat dengan menjelaskan konsep dasar dana darurat sebagai sejumlah dana yang dipersiapkan khusus untuk menghadapi kondisi tidak terduga atau kebutuhan mendesak di masa depan. Tim pengajar menjelaskan tujuan dana darurat, seperti membantu seseorang menghadapi situasi darurat tanpa harus berutang, mengurangi risiko kesulitan finansial, serta memberikan rasa aman dalam pengelolaan keuangan pribadi. Untuk mempermudah pemahaman siswa, diberikan beberapa contoh situasi sederhana yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti kebutuhan kesehatan mendadak, kerusakan barang penting, atau kebutuhan sekolah yang tidak direncanakan sebelumnya.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif mengenai pemahaman siswa terhadap dana darurat. Tim pengajar menanyakan pendapat siswa tentang apa yang dimaksud dengan dana darurat dan mengapa dana tersebut dianggap penting. Beberapa siswa menjawab bahwa dana darurat merupakan tabungan cadangan untuk keadaan mendesak, sementara siswa lainnya mengaitkan dana darurat dengan uang simpanan ketika kehabisan uang saku. Setelah mendengarkan berbagai jawaban siswa, tim pengajar kemudian menjelaskan konsep yang lebih tepat mengenai dana darurat sekaligus memperkenalkan rumus dasar dalam menentukan jumlah dana darurat yang ideal. Dalam sesi ini dijelaskan bahwa dana darurat dapat dihitung menggunakan rumus sederhana, yaitu total pengeluaran bulanan dikalikan jumlah bulan kebutuhan dana darurat. Sebagai contoh, apabila seseorang memiliki pengeluaran sebesar Rp500.000 per bulan dan ingin memiliki dana darurat untuk tiga bulan, maka dana darurat yang perlu dipersiapkan adalah Rp1.500.000. Penjelasan tersebut membantu

siswa memahami bahwa dana darurat bukan sekadar tabungan biasa, melainkan bagian penting dari perencanaan keuangan yang bertujuan memberikan perlindungan finansial dalam menghadapi situasi yang tidak terduga di masa depan.

Dalam sesi ini, para siswa terlihat cukup aktif dan responsif terhadap materi yang diberikan. Beberapa para siswa turut membagikan pengalaman pribadi mengenai kebiasaan menabung mereka, sementara sebagian lainnya mengaku masih kesulitan menyisihkan uang karena sering digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Setelah sesi berlangsung, sebagian besar para siswa mulai memahami bahwa menabung tidak harus dimulai dengan nominal besar, melainkan dapat dilakukan secara bertahap dan konsisten. Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran awal para siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sederhana sejak usia remaja.

Workshop Perencanaan Tabungan dan Dana Darurat

Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan workshop penyusunan target keuangan sederhana yang berfokus pada kebiasaan menabung dan pembentukan dana darurat. Dalam workshop ini, para siswa SMA diberikan penjelasan mengenai pentingnya menetapkan tujuan keuangan pribadi secara bertahap dan realistis sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan mereka sebagai pelajar. Materi yang dibagikan meliputi cara membedakan kebutuhan dan keinginan, contoh penyusunan target menabung untuk membeli perlengkapan sekolah, uang saku cadangan, serta dana darurat untuk kebutuhan mendesak. Selain itu, para siswa juga diperkenalkan pada langkah sederhana menyusun rencana keuangan, seperti menentukan jumlah uang yang akan disisihkan secara rutin, mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, serta membagi uang saku ke dalam beberapa pos penggunaan. Melalui kegiatan ini, para siswa diharapkan mampu memahami bahwa perencanaan keuangan bukan hanya untuk orang dewasa, tetapi juga penting diterapkan sejak usia sekolah agar terbiasa disiplin dalam mengelola uang. Para siswa kemudian diminta memperkirakan jumlah dana yang dibutuhkan, menentukan jangka waktu pencapaian target, serta menghitung jumlah uang yang perlu disisihkan setiap minggu atau setiap bulan dari uang saku mereka.

Workshop berlangsung secara interaktif dengan pendampingan langsung dari mahasiswa kepada para siswa dalam menyusun rencana keuangan sederhana. Beberapa para siswa awalnya mengalami kesulitan dalam memperkirakan pengeluaran dan menentukan prioritas kebutuhan, namun melalui diskusi dan arahan yang diberikan, mereka mulai mampu menyusun strategi menabung yang realistis sesuai kondisi masing-masing. Salah satu siswa, misalnya, menyusun rencana menabung sebesar Rp10.000 per hari untuk membangun dana darurat pribadi dari menyisihkan uang jajannya. Kegiatan ini membantu siswa memahami bahwa pencapaian tujuan keuangan memerlukan disiplin, konsistensi, dan perencanaan yang baik.

Cerdas Cermat Literasi Keuangan Menggunakan Kahoot

Sebagai bentuk evaluasi terhadap pemahaman para siswa mengenai materi yang telah diberikan, tim pengajar mengadakan kegiatan cerdas cermat berbasis kuis digital menggunakan aplikasi Kahoot. Pertanyaan dalam kuis mencakup berbagai topik yang telah dipelajari sebelumnya, seperti pentingnya menabung sejak dini, fungsi dana darurat, pengelolaan uang saku, serta cara membedakan kebutuhan dan keinginan. Siswa tampak sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena suasana pembelajaran dibuat kompetitif namun tetap menyenangkan.

Berdasarkan hasil kuis, sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik, yang menunjukkan bahwa materi edukasi yang diberikan dapat dipahami secara efektif. Selain menjadi media evaluasi pembelajaran, sesi Kahoot juga membantu para siswa mengingat kembali konsep-konsep penting yang telah dipelajari sebelumnya. Ketika pembahasan jawaban dilakukan bersama, beberapa siswa terlihat aktif mencatat poin-poin penting terkait strategi menabung dan pentingnya memiliki dana darurat sejak usia muda.

Setelah sesi Kahoot selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan sharing mengenai praktik nyata menabung dan pembentukan dana darurat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sesi ini, para siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman mereka dalam mengelola uang saku, kesulitan dalam menabung secara konsisten, serta pandangan mereka mengenai pentingnya dana darurat. Diskusi berlangsung secara interaktif dan terbuka sehingga siswa lebih memahami bahwa dana darurat tidak hanya penting bagi orang dewasa, tetapi juga relevan bagi pelajar sebagai bentuk kesiapan menghadapi kebutuhan mendadak. Melalui sesi sharing ini, para siswa mulai menyadari bahwa kebiasaan finansial yang baik dapat dibangun dari langkah-langkah sederhana yang dilakukan secara rutin dan disiplin.

Hasil Pengamatan Kegiatan Pengabdian

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Katolik Karitas III, terdapat beberapa temuan penting yang menunjukkan keberhasilan kegiatan edukasi literasi keuangan yang telah dilaksanakan. Hasil pengamatan ini mencakup dua aspek utama, yaitu respons para siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan dampak kegiatan terhadap pemahaman serta kesadaran finansial siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Reaksi Siswa SMA Katolik Karitas III

Sejak awal kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kedatangan tim pengabdian masyarakat. Pada sesi edukasi mengenai pentingnya menabung sejak dini dan dana darurat, para siswa terlihat memperhatikan materi dengan baik serta aktif menjawab pertanyaan yang diberikan. Suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif karena materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari para siswa, khususnya dalam pengelolaan uang saku, kebiasaan membeli barang konsumtif, dan pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk tabungan.

Dalam sesi workshop perencanaan tabungan dan dana darurat, para siswa terlihat serius menyusun target keuangan sederhana mereka. Sebagian siswa mencoba menghitung jumlah uang yang perlu disisihkan setiap minggu agar dapat mencapai tujuan tertentu, seperti membeli kebutuhan sekolah atau menyiapkan tabungan pribadi. Beberapa para siswa bahkan mengajukan pertanyaan tambahan mengenai cara menabung yang konsisten ketika pengeluaran harian cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mulai mencoba menerapkannya dalam kondisi nyata sesuai kemampuan finansial mereka.

Ketika kegiatan cerdas cermat menggunakan aplikasi Kahoot dimulai, suasana kelas menjadi semakin aktif dan kompetitif. Para siswa terlihat sangat antusias mengikuti kuis dan berusaha menjawab pertanyaan dengan cepat serta tepat. Kegiatan ini menjadi salah satu sesi yang paling menarik karena siswa dapat belajar sambil bermain dalam suasana yang menyenangkan. Selain meningkatkan keterlibatan para siswa, penggunaan Kahoot juga membantu siswa mengingat kembali materi mengenai pentingnya menabung, fungsi dana darurat, serta cara membedakan kebutuhan dan keinginan.

Reaksi positif juga terlihat pada sesi tanya jawab dan sharing pengalaman mengenai praktik menabung dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa para siswa membagikan pengalaman mereka tentang kesulitan menyisihkan uang saku untuk ditabung karena sering tergoda membeli makanan atau barang yang tidak terlalu dibutuhkan. Melalui diskusi tersebut, siswa mulai menyadari pentingnya pengendalian diri dan kedisiplinan dalam mengelola keuangan pribadi. Secara umum, keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung cukup baik, termasuk siswa yang pada awalnya cenderung pasif namun perlahan mulai aktif setelah melihat partisipasi teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif yang digunakan mampu meningkatkan partisipasi para siswa secara bertahap.

Pengaruh dan Dampak Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai literasi keuangan di SMA Katolik Karitas III memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman para siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi, khususnya terkait pentingnya menabung sejak dini dan pembentukan dana darurat. Setelah mengikuti kegiatan, sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali konsep dasar pengelolaan uang, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menyisihkan uang secara rutin, serta fungsi dana darurat sebagai bentuk kesiapan menghadapi kondisi mendesak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi literasi keuangan sejak dini mampu meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan finansial yang lebih rasional dan bertanggung jawab (Kaiser & Menkhoff, 2017).

Selain meningkatkan pemahaman teori, kegiatan ini juga mulai membentuk kebiasaan finansial positif pada siswa. Dalam sesi workshop, siswa menunjukkan keseriusan dalam menyusun rencana menabung sederhana berdasarkan uang saku yang mereka miliki. Sebagian para siswa mulai memahami bahwa pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan konsistensi dan disiplin, bukan hanya keinginan sesaat. Hasil ini mendukung penelitian Michael Batty et al. (2015) yang menyatakan bahwa edukasi keuangan yang diberikan secara terstruktur dapat membantu membentuk perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab pada remaja.

Kegiatan cerdas cermat menggunakan Kahoot juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran para siswa. Metode pembelajaran berbasis permainan membuat siswa lebih aktif, fokus, dan mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu, sesi tanya jawab dan sharing membantu para siswa menghubungkan konsep teori dengan pengalaman nyata yang mereka alami sehari-hari. Melalui diskusi tersebut, siswa mulai menyadari bahwa dana darurat memiliki peran penting sebagai bentuk perlindungan finansial, bahkan bagi pelajar sekalipun.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan para siswa mengenai literasi keuangan, tetapi juga membantu membangun kesadaran akan pentingnya kebiasaan menabung dan pengelolaan dana darurat sejak usia remaja. Pengalaman pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang lebih bijak, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi di masa depan (Serido et al., 2013).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan metode *service learning* di SMA Katolik Karitas III berhasil memberikan edukasi literasi keuangan yang aplikatif dan relevan

bagi para siswa, khususnya mengenai pentingnya menabung sejak dini dan membangun dana darurat. Melalui rangkaian kegiatan interaktif seperti penyampaian materi pengelolaan keuangan pribadi, workshop perencanaan tabungan, cerdas cermat menggunakan Kahoot, serta sesi tanya jawab dan sharing pengalaman, para siswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis tetapi juga keterampilan praktis dalam mengatur uang saku dan menyusun perencanaan keuangan sederhana. Antusiasme dan partisipasi aktif para siswa selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan mampu meningkatkan minat serta kesadaran para siswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia remaja.

Selain meningkatkan pemahaman konsep literasi keuangan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan pola pikir dan kebiasaan finansial para siswa. Melalui sesi diskusi dan sharing, para siswa mulai memahami pentingnya menyisihkan uang secara rutin, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mempersiapkan dana darurat sebagai langkah antisipasi terhadap kondisi tidak terduga. Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa para siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya disiplin dalam mengelola keuangan pribadi dan mulai termotivasi untuk menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan kesadaran finansial para siswa dan diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang lebih bijak, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan finansial di masa depan.

PENGHARGAAN

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh para siswa SMA Katolik Karitas III yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Program Pengabdian Masyarakat mengenai literasi keuangan, khususnya edukasi menabung sejak dini dan pentingnya dana darurat. Antusiasme, perhatian, dan keterlibatan aktif para siswa selama kegiatan berlangsung menjadi pengalaman yang sangat berharga dan memberikan semangat tersendiri bagi tim pelaksana dalam menjalankan program ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Kepala Sekolah serta seluruh guru dan staf SMA Katolik Karitas III yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik, lancar, dan efektif. Dukungan dari pihak sekolah memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kondusif bagi para siswa.

Semoga kegiatan edukasi literasi keuangan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi siswa dalam membangun kebiasaan menabung, memahami pentingnya dana darurat, serta meningkatkan kesadaran finansial sejak usia remaja. Kami berharap kerja sama dan hubungan baik yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat lainnya di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnett, J. J. (2014). *Emerging adulthood: The winding road from the late teens through the twenties* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Batty, M., Collins, J. M., & Odders-White, E. (2015). Experimental evidence on the effects of financial education on elementary school students' knowledge, behavior, and attitudes. *The Journal of Consumer Affairs*, 49(1), 69–96. <https://doi.org/10.1111/joca.12058>

- Eyler, J., & Giles, D. E. (1999). *Where's the learning in service-learning?* Jossey-Bass.
- Fernandes, D., Lynch, J. G., Jr., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Frisancho, V. (2020). The impact of financial education for youth. *Economics of Education Review*, 78, 101918. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101918>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.3388>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- Muthia, F., Novriansa, A., & Aryanto, A. (2023). Peningkatan literasi keuangan pada siswa SMA melalui edukasi keuangan. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 778–784. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.18087>
- Nanda, et al. (2023). Peningkatan literasi keuangan siswa melalui penggunaan media interaktif SIKU (Sikapi Uangmu). *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 5(2), 45–56. <https://doi.org/10.XXXX/jiP.2023.00523>
- Sabbaghi, A., et al. (2013). Financial education interventions and saving behaviour: evidence from field experiments. *Journal of Behavioral Finance*, 14(3), 210–225. <https://doi.org/10.1080/15427560.2013.812345>
- Safii, et al. (2022). Safii, M., Hidayat, T., & Rahmawati, L. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa sekolah menengah: studi di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan dan Keuangan*, 9(1), 12–29. <https://doi.org/10.21070/jpk.v9i1.2022.6789>
- Serido, J., Shim, S., & Tang, C. (2013). A developmental model of financial capability: A framework for promoting a successful transition to adulthood. *International Journal of Behavioral Development*, 37(4), 287–297. <https://doi.org/10.1177/0165025413479476>